

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar menentukan mutu sumber daya manusia bangsa secara keseluruhan. Penanaman nilai-nilai harus dimulai sejak pendidikan dasar, bukan sebagai materi pengajaran yang kaku, tapi sebagai falsafah pendidikan nasional itu sendiri. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah yang dihadapi dunia pendidikan, seperti peningkatan kualifikasi guru, perubahan dan perbaikan kurikulum, serta pengadaan sarana dan prasarana.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan secara formal. Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan yang diselenggarakan di setiap lembaga pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang dalam pelaksanaannya memakai aktivitas jasmani sebagai wahana atau pengalaman belajar dan melalui pengalaman tersebut anak tumbuh dan berkembang untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana. Pembekalan pengalaman

belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang (Depdiknas, 2003: 6).

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar sampai menengah. Mata pelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah dasar meliputi: permainan, atletik, renang, senam, dan permainan tradisional. Atletik merupakan salah satu olahraga yang sering anak lakukan dalam kegiatan sehari-hari yang meliputi jalan, lari, lompat, dan lempar. Salah satu olahraga yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran di SD Negeri 2 Treko Mungkid Magelang adalah atletik, diantaranya lompat jauh. Menurut Farida Mulyaningsih (2010: 62), prinsip utama olahraga lompat jauh adalah melompat sejauh-jauhnya pada bak pasir. Untuk meraih lompatan sejauh-jauhnya inilah harus menguasai teknik dasarnya yang meliputi awalan, tolakan kaki, sikap badan di udara, dan sikap badan pada waktu jatuh atau mendarat

Selama ini peneliti amati di SD Negeri 2 Treko Mungkid Magelang khususnya pembelajaran lompat jauh, kebanyakan siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran yang diberikan guru, karena selama ini cara mengajar guru hanya mendemonstrasikan dan siswa disuruh mempraktikan, kemudian mengevaluasi gerakan lompat jauh. Hal tersebut yang membuat siswa merasa jenuh dan bosan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan

oleh guru. Siswa dalam proses pembelajaran sering melakukan kesalahan saat melakukan tolakan dan pendaratan, karena siswa selalu terburu-buru saat melompat atau bahkan ada yang sering menginjak batas akhir balok tolakan sehingga penilaian selalu diulang-ulang. Pada dasarnya dikarenakan siswa kurang menguasai gerakan dasar lompat jauh dengan benar, sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Pada kenyataannya masih ada beberapa siswa kelas IV di SD Negeri 2 Treko menunjukkan hasil belajar belum sesuai yang diharapkan (belum tuntas). Dari hasil observasi serta penilaian terhadap 21 siswa yang dinyatakan tuntas pada materi lompat jauh sebesar 57% (terlampir), sementara kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai siswa pada materi lompat jauh adalah 70.

Hal lain yang menjadi kendala adalah belum digunakan alat atau sarana yang membantu pembelajaran lompat jauh, guru hanya mendemonstrasikan teknik dasar lompat jauh dan langsung menyuruh siswa untuk mempraktikkan tanpa adanya latihan tiap tahap terlebih dahulu. Selain itu, belum digunakannya alat atau sarana yang dimodifikasi untuk membantu pembelajaran lompat jauh, sehingga guru perlu mencari suatu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV.

Proses pembelajaran selama ini yang peneliti lakukan, belum pernah menggunakan permainan (bermain) yang mengarah ke materi lompat jauh dan juga dalam proses pembelajaran lompat jauh peneliti belum memodifikasi alat pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan atau karakteristik siswa, karena peneliti selalu mempraktikkan langsung dan menyuruh siswa untuk mempraktikkan di bak pasir, sehingga siswa kurang memahami materi yang

diberikan guru. Oleh karena itu, agar siswa memahami materi, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan atau karakteristik siswa diantaranya melalui pendekatan bermain. Menurut Soni Nopembri (2011: 12), kegiatan bermain dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani prasekolah merupakan syarat mutlak, karena bagi anak prasekolah belajar adalah bermain dan bermain adalah belajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurkamid (2010), menyebutkan bahwa pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran lompat jauh. Kedua hal tersebut yang menjadikan peneliti tertarik menggunakan pendekatan bermain untuk meningkatkan pembelajaran lompat jauh di SD Negeri 2 Treko.

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan di atas maka, harapannya dengan pendekatan bermain bisa bermanfaat atau berhasil memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siswa selama melakukan gerakan lompat jauh, maka untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan bermain untuk pembelajaran lompat jauh perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Upaya Peningkatan Pembelajaran Lompat Jauh melalui Pendekatan Bermain pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Treko Mungkid Magelang”, sehingga diharapkan dengan memberikan inovasi model pengajaran tersebut dapat meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 2 Treko Mungkid Magelang, khususnya siswa kelas IV. Selain itu, melalui pendekatan bermain ini akan memberikan manfaat bagi guru dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui kebutuhan serta karakteristik dari siswa

dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif dari tiap siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran yang diberikan guru.
2. Siswa dalam proses pembelajaran sering melakukan kesalahan saat melakukan tolakan dan pendaratan.
3. Belum digunakan alat atau sarana yang membantu pembelajaran lompat jauh.
4. Belum digunakannya alat atau sarana yang dimodifikasi untuk membantu pembelajaran lompat jauh.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi, yaitu: Peningkatan pembelajaran lompat jauh melalui pendekatan bermain pada siswa kelas IV di SD Negeri 2 Treko Mungkid Magelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penulisan ini adalah Apakah pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil pembelajaran lompat jauh dan kesenangan pada siswa kelas IV di SD Negeri 2 Treko Mungkid Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penulisan ini sebagai berikut: untuk mengetahui pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil pembelajaran lompat jauh dan kesenangan pada siswa kelas IV di SD Negeri 2 Treko Mungkid Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis;

Menambah wawasan bagi semua unsur pendidikan terutama pendidikan jasmani serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya,

2. Secara Praktis;

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sehingga memberikan informasi kepada pihak guru dan sekolah tentang peningkatan hasil dari proses pembelajaran lompat jauh melalui pendekatan bermain dan memperbaiki program efektivitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya olahraga atletik nomor lompat jauh. Bagi siswa, diharapkan mampu melakukan lompat jauh dengan baik, khususnya siswa kelas IV di SD Negeri 2 Treko Mungkid Magelang. Dan bagi peneliti, mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, memperdalam atletik nomor lompat jauh, dan mengetahui kekurangan dan kelemahan diri pada saat mengajar yang dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki diri.